IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
DELIMA DZUHRIA ZAHRA
NPM : 18110800005

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
DELIMA DZUHRIA ZAHRA
NPM : 18110800005

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut dan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian tentang **" Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah "** maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut adalah sebagi berikut:

1. Implementasi

Menurut Browne dan Wildavsky Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Menurut Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. menurut Agustino Implementasi adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.[1] Berdasarkan pengertian Implementasi dari beberapa para ahli, implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan yang menimbulkan atau menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan.

2. Pendekatan Personal

Pendekatan Personal atau yang sering dikenal dengan Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan- perbedaan perorangan Peserta Didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual

[1] Kecamatan Sinonsayang dan Kabupaten Minahasa, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11.

memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.[2]

3. Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi Kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, Peserta Didiktidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Berdasarkan uraian diatas bahwa kesulitan belajar merupakan kesulitan peserta didik dalam menangkap pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.[3]

4. MAN 1 Lampung Tengah

MAN 1 Lampung Tengah yaitu salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MAN di Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. MAN 1 Lampung Tengah berdiri pada tahun 1986. Dalam menjalankan kegiatannya MAN 1 Lampung Tengah berada dibawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Lampung Tengah berada di Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul. Implementasi pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah .

---

[2] Disy Pravita Anugra h, Wachju Subchan, dan Iis Nur Asiyah, "Hubungan Pendekatan Personal Terhadap Kecerdasan Emosi Dan Hasil Belajar Peserta Didik CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) Pada Mata Pelajaran IPA (Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014)," *Artikel Ilmiah MahaPeserta Didik* (2014).

[3] Debarun Chakraborty, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok DI SMP NEGERI 2 Sungkai Utara Lampung Utara" 1, no. 1 (2016): 14–16.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan antar orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai-nilai kemanusiaan.Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.[4]

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonensia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa," Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah "bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya". Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar- mengajar, strategi belajar-

---

[4] Sri Suci Wulandari dan Abd Haris, "Bimbingan Belajar Untuk Peserta Didik Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas III SDN Talabiu," *PROSIDING: Seminar Nasional Taman Peserta Didik* 1, no. 1 (2019): 514–521, https://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/view/136/90.

mengajar,dan fasilitas belajar- mengajar serta tenaga pengajar.[5]

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan mahkluk lainnya. Kemampuan peserta didik untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.Permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik, ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah. Menurut Ahmadi, kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, peserta didik tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari.

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap peserta didik berbeda.[6]

Menurut Dalyono "kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar". Kesulitan belajar peserta didik di tunjukan oleh adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang di capai berada di bawah semestinya, dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar. (learning difficulty) yang tidak hanya menimpa peserta didik berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik

---

[5] Rozak, Fathurrochman, dan Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1, no. July (2016): 1–23.

[6] Debarun Chakraborty, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok DI SMP NEGERI 2 Sungkai Utara Lampung Utara."

yang berkemampuan tinggi.[7] Sebagaimana dijelaskan pada surah Al-Qur'an Ar-Rad: ayat 11 antara lain :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ - ١١

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Rad:11)

Dari ayat diatas Nampak jelas jika kita ingin berubah maka kita mulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan perlunyanya bantuan dari orang lain. Dan Allah SWT akan memudahkan jalan untuk membantunya.

Maka dari itu perlu adanya peran seorang guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ada disekolah. Karena jika melihat kesulitan yang dialami peserta didik dengan melalui bimbingan konseling dapat memberikan pertolongan terhadap masalah yang ada. Dan memang sudah seharusnya seseorang manusia harus saling membantu dan memberikan pertolongan, sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Maidah : ayat 2 antara lain :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ - ٢

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan

(mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam;

[7] Ibid.

mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. AL-Maidah :2)

Berdasarkan pengertian ayat di atas hendaklah kita sesama manusia harus tolong menolong dalam kebaikan. Dan janganlah menjerumuskan manusia dalam perbuatan merugi. Segala sesuatu dikerjakan dengan kebaikan akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Disinilah sangat diperlukan kehadiran guru BK dalam membantu peserta didik baik untuk membimbing peserta didik juga mengatasi konflik yang dihadapi peserta didik. Hampir setiap sekolah dapat dijumpai keberadaan bimbingan konseling dimana bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa menuntaskan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam membantu peserta didik guru dituntun untuk melaksanakan atau meneyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling disekolah, karena terdapat banyak masalah yang dialami oleh peserta didik dan tidak dapat dihindari sekalipun dilakukan pengajaran yang baik. Salah satu program layanan bimbingan dan konseling disekolah ialah layanan bimbingan belajar, melalui layanan ini yang bertujuan membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak dapat menghambat perkembangan belajar peserta didik. Bimbingan Belajar adalah suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu melalui kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang diperuntukkan membantu peserta didik dalam mengenal menumbuhkan dan mengembangkan diri sikap kebiasaan

belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan nya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Maka dari itu dengan melaksanakan bimbingan belajar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau agar terhindar dari kesulitan belajar. [8] Sementara itu tujuan dari bimbingan belajar yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Rozak, Faturrochman dan Ristanti adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.[9]

Dengan melihat indikator kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Sugihartono, maka ditemukan beberapa peserta didik kelas XI di MAN 1 lampung tengah yang bermasalah dalam kesulitan belajar. Menjelaskan tentang ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar dan hal ini yang menjadi indikator kesulitan belajar. Adapun indikator yang dikemukakan oleh Sugihartono antara lain:

1) Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan (di bawah nilai 6), mendapatkan rangking yang terakhir di kelasnya.
2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3) Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.
4) Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.

---

[8] Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

[9] Irwan Fathurrochman and Dina Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," no. October 2019 (2018).

5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.
6) Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.[10]

Indikator permasalah yang dialami oleh peserta didik diMAN 1 Lampung Tengah terdapat 4 indikator yang dikemukakan oleh sugihartono antara lain :

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan (di bawah nilai 6), mendapatkan rangking yang terakhir di kelasnya.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.
4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.

Berikut ini tabel permasalahan kesulitan belajar peserta didik, diperoleh dari kelas XI di MAN 1 lampung tengah:

Tabel 1.1

Data Kesulitan Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Indikator			
		1	2	3	4
1	APS	√	√	√	√
2	GAF	√	√	√	√
3	HSF	√	√	√	
4	MAY	√	√	√	

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru BK, Guru mata

[10] Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).hal.154

pelajaran dan Peserta didik KelaS XI di MAN 1 Lampung Tengah.

Keterangan:

1. Peserta didik mengalami prestasi belajar yang menurun.
2. Peserta didik mendapatkan hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.
3. Peserta didik lamban dalam mengerjakan tugas.
4. Peserta didik menunjukan sikap yang tidak peduli pada mata pelajaran.

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa 4 peserta didik yang diberikan centang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan indikator kesulitan belajar dari Sugihartono dan data ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Penelitian melakukan wawancara dengan Ibu Aina Selaku guru bimbingan konseling di MAN 1 Lampung Tengah yang bersumber informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran , Ibu Aina mengatakan bahwa:

"…masalah kesulitan belajar di kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah sangat banyak, melalui laporan dari guru mata pelajaran bahwa minat belajar peserta didik mulai menurun, tugas yang diberikan oleh guru sering tidak dikerjakan oleh peserta didik, materi yang disampaikan oleh guru tidak diterima baik oleh guru, peserta didik pun sering mengabaikan guru ketika sedang memberikan tugas, maka dari itu Peserta Didik mengalami penurunan nilai yang sangat tidak baik,selain itu terdapat peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan belajar seperti tidak lulus pada mata pelajaran matematika, terkadang ada laporan dari guru mata pelajaran terhadap peserta didik biasanya peserta didik yang malas belajar atau lambat dalam belajar, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang pintar namun tidak dapat menyalurkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu terkadang terdapat peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan belajar seperti tidak lulus pada mata pelajaran matematika, adanya laporan yang diperoleh dari guru mata pelajaran terdapat peserta didik yang malas belajar atau lambat dalam

belajar. Dari semua laporan yang diterima oleh ibu dan pengamatan ibu secara langsung para Peserta Didik dapat menyelasaikan masalah kesulitan belajar ini dengan layanan bimbingan belajar dan dengan pendekatan secara personal dengan materi disampaikan dengan layanan individual guna mengetahui apa itu kesulitan belajar dan beberapa program lainnya, selanjutnya program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan assessmen yang kami laksanakan pada peserta didik dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menolong peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa peserta didik dikelas MAN 1 yang tergolong mengalami kesulitan belajar yakni ada 4 peserta didik yang bernama APS, GAF, HSF, MAY. Mereka berempat tergolong mengalami kesulitan belajar dari teman-teman dikelas MAN 1 lainnya".[11]

"….pertama, APS dari laporan wali kelas bahwa dia ini mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas pelajaran, nilai yang didapatkan selalu rendah. Kedua, GAF peserta didik yang bisa dikatakan aktif dikelas tetapi suka tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kadang-kadang tugas dikumpul tepat waktu kadang tidak, mengalami penurunan prestasi belajar.Ketiga, HSF dan MAY peserta didik yang selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas, tetapi materi yang diberikan oleh guru sulit dipahami dan prestasi belajarnya masi rendah dibandingkan teman-temannya. Itulah laporan dari wali kelas yang saya dapatkan selaku guru BK".

Berdasarkan dari hasil observasi survey pra penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah melalui wawancara guru BK dan peserta didik gejala-gejala dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah ini antara lain : mengalami prestasi belajar yang menurun, mendapatkan hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, lamban dalam mengerjakan

[11] *Wawancara Guru Bimbingan Konseling,Januari 2022*, n.d.

tugas, menunjukan sikap yang tidak peduli pada mata pelajaran. Hal ini didapatkan dari laporan guru mata pelajaran bahwa peserta didik mengalamai kesulitan belajar dan minat belajar peserta didik mulai menurun maka dari itu guru BK melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Sementara itu berdasarkan hasil dokumentasi pra penelitian di MAN 1 Lampung Tengah terdapat 4 peserta didik dikelas XI mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, berikut hasil nilai Ulangan Matematika kelas XI dengan KKM 70

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Matematika
Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah

No	Nama	Hasil Nilai	Keterangan
1.	APS	46	TIDAK LULUS
2.	GAF	55	TIDAK LULUS
3.	HSF	71	LULUS
4.	MAY	70	LULUS

Dalam hal ini Guru BK mengalami kendala dalam melakukan pelaksanaan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru BK kurang maksimal dalam melakukan bimbingan belajar karena peserta didik sedang melaksanakan belajar melalui daring jadi hanya bisa melakukan pendekatan personal saja kepada peserta didik yang bermasalah, kurang maksimalnya guru dalam bertemu peserta didik sehingga peserta didik mengalami kurang perhatian dari para guru sehingga anak mulai menurun minat belajar dan guru mata pelajar mengalami kendala dalam proses belajar daring ini sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam menyerap materi pelajaran. Dalam layanan bimbingan ini guru BK tidak memberikan materi tetapi memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari latar

belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah ".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah.

Dari fokus penelitian dapat diturunkan menjadi sebuah sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran kesulitan peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah.
3. Evaluasi dari Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah ?
3. Bagaimana Evaluasi dari Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar pada peserta didik IX di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah .
3. Untuk mengetahui evaluasi dari Implementasi layanan bimbingan belajar dengan pendekatan personal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah .

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bagi Guru BK diharapkan sebagai penmbah wawasa, pengetaahuan dan keterampilan serta menjadi acuan untuk menigkatkan potensi guru BK, Sedangkan bagi peseta didik diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau pengeahuan terhadap peserta didik.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bagi Guru BK sebagai pelayanaan bimbingan dan konseling, Sedangkan bagi peserta didik sebagai bantuan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat kajian terdahulu yang relavan yang sesuai dengan isian pustakan dan kajian penulis dengan penulis sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Isti Yuni Purwanti, tahun 2016 berjudul Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Metode

penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskritif kualitatif. Tujuan penelitain ini untuk menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan beljar dalam mengurangi kesulitan belajar Peserta Didik sekolah dasar di Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan layanan yang sama dan menangani masalah yang sama. Perbedaannya tidak menggunakan pendekatan personal.

2. Jurnal oleh Nurul Atieka, tahun 2016 berjudul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindak lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pelaksanaan group layanan konseling dalam mengatasi kesulitan peserta didik kelas VII.D Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Pesamaan dalam penelitian ini adalah masalah kesulitan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah layanan yang digunakan menggunakan layanan bimbingan Kelompok.
3. Jurnal oleh Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristiani, tahun 2018 berjudul Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. Metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perencanaan penyusunan program bimbingan konseling khususnya layanan PKO dengan bidang bimbingan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri Simpang semambang. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dan persamaan permasalahan kesulitan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah layanan yang digunakan menggunakan layanan klasikal.
4. Jurnal oleh S. Akhmad Ilyas, Muh. Yamin Wahab, Sitti Fithriani Saleh, tahun 2020 berjudul Pengaruh

Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Pada Murid Kelas IX SD Inpres Bertingkat Butung Kecamatan Wajo Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan belajar dengan kesulitan belajar matematika peserta didik SD Inpres Bertingkat Butung. Persamaan dalam penelitian ini adalah layanan yang sama dan masalah yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan berbeda.

5. Jurnal oleh Rosmita Barus, tahun 2018 berjudul Pendekatan Pembelajaran Individual Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Administrasi Umum Di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua Pada Semester Ganjil T.P.2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi umum Di Kelas X OTKP-2 SMK Swasta Istiqlal Delitua, mengetahui tingkat perubahan hasil belajar yang kurang memuaskan menjadi lebih berhasil sesuai yang diharapkan. Persamaan dalam penelitian adalah pedekatan pembalajaran individual. Sedangkan perbedaannya adalah maslah yang ditangani berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dimana kualitatif merupakan metode penelitian yang mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama antara lain: Yang pertama data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi

deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Yang kedua penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah data dan menganalisi data. Menurut teori penelitian kualitatif supaya penelitinya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap berupa data primer maupun data sekunder.[12] Tujuan dari penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, yang dimaksud dengan alur induktif yaitu diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif didalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan yang bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling disekolah yang maksudnya untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti.[13]

Peneliti menggunakan penelitian ini, karena dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menggambarkan tentang Implementasi Pendekatan

---

[12] Sitoyo dan M. Ali, *Dasar Metode Penelitian*, *Literasi Media Publishing*, 2015.

[13] Bidang Bimbingan and D A N Konseling, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016), http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a.

Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, merupakan data yang berupa penjelasan tentang hal-hal berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah.

3. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detainya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen.[14] Maka dari itu untuk mendapatkan sumber data informasi maka dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Maka kegiatan ini akan berfariasi dari situasi satu ke situasi lainnya.

4. Informan Penelitian dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini informan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain itu terdapat informan kunci yaitu orang-orang yang sangat paham dengan permasalah yang sedang diteliti. Informan itu adalah guru BK di MAN 1 Lampung Tengah. Dan ada juga informan pendukung yaitu peserta didik, guru mata pelajaran dan staf tata usaha. Tempat penelitian yang dilakukan penelitian ialah di sekolah MAN 1 Lampung Tengah. Karena, peneliti tertarik untuk mengetahui Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah

[14] Sitoyo dan Ali, *Dasar Metode Penelitian*.hal.132

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Maka penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Arifin dalam buku Kristanto observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatn yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dalam observasi dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain observasi systematic, observasi insystematic, observasi eksperimental, observasi natular, observasi partisipan, observasi non-partisipan, observasi formal dan informal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peniti hanya mengamati objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.[15]

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dan wawancara merupakan proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam teknis pelaksanaan wawancara ini dapat dilakukan secara

[15] Siti Hertanti, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Cintaratu Kecamatan Perigi Kabupaten Pangandaran" 5 (2019): 305–315.

sistematis atau tidak sistematis. Secara sistematis yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Sedangkan tidak sistematis yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis yaitu wawancara secara sistematis dan tidak sitematis.[16] Dalam pelaksanaan wawancara ini yang dilakukan dengan guru BK , guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah dilakukan secara tatap muka langsung dan ada juga yang melalui via whatsapp atau secara online. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu berupa handphone pada saat melakukan pelaksanaan wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data ini berupa dokumen, foto, artikel atau pun yang lainnya sebagai bukti fisik untuk memberikan keterangan dalam proses pengumpulan secara sistematis.[17] Dalam teknik dokumentasi ini data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumentasi-dokumentasi yang menyangkut tentang Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah dan data-data mengenai data sekolah, guru, dan siswa.

---

[16] Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf.

[17] Iryana dan Risky, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (n.d.): 56–79.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data meruapakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara cacatan observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, menggolongkan, data dipilih mana yang perlu dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini sudah tampak pada saat penelitian memutuskan wilayah penelitian, permasalahn penelitian dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi setelah itu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan membuat catatan kaki. Reduksi data ini terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini diperoleh dari tempat atau wilayah yang diteliti oleh peneliti.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan yang dimaksud ini adalah intisari dati temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh

berdasar metode induktif atau deduktif. Simpulan ini harus relevan bukan ringkasan penelitian.[18]

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan obyektif maka diperlukan kreadibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang dikumpulkan selama penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Kreteria validasi data ini untuk menjamin data dan informasi yang disajikan memang benar kebenarannya baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

Triangulasi dengan metode mengacu, untuk melakukan pengecekan pada pengumpulan data atau informasi apakah hasilnya informasi metode wawancara sama dengan metode observasi atau hasilnya metode observasi sesuai dengan informasi saat dilaksanakan metode wawancara. Digunakan triangulasi dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah.

I. Sistem Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

---

[18] J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.hal.63

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, profile, letak geografis sekolah, visi misi, data guru dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini berikan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar dan Pendekatan Personal

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Priyatno & Amti yang menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Menutut Priyatno & Amti pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami Peserta Didikdalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena Peserta Didiktidak mendapatkan layanan BK yang memadai, khususnya layanan BK Belajar.[19]

Menurut Winkel bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.[20]

Firman Allah SWT baik secara langsung atau tidak langsung mewajibkan orang untuk belajr agar memperoleh ilmu pengetahuan.

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗاِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ٩

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan

---

[19] Nora Y Setyaputri, *BK Belajar*, 2021.

[20] I. Prasetya et al., "Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Kelurahan Bolong Karanganyar," *Buletin KKN Pendidikan, 1* (2019): 30–34.

bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)? "Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Bimbingan belajar secara umum adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan lmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ketempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu. Bimbingan Belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar peserta didik terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.[21]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah suatu layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik yang mengalami masalah-masalah pendidikan dan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, bimbingan belajar ini sangat penting diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengarahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[21] Dr. Suherman, "Bimbingan Belajar," *Universitas Pendidikan Indonesia* (n.d.).

2. Fungsi Bimbinga Belajar

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

a. Fungsi pemahaman fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
b. Fungsi pencegahan, Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi Peserta Didikdalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.
c. Fungsi pengentasan Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.
d. Fungsi pemeliharaan, Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistik, dan berbagai aspek

positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.[22]

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: Secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.

Menurut pendapat Yusuf dan Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah:

1. Agar peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran,dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
4. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh

[22] Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Andi” 01, no. 2 (2014): 55–66.

informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Berdasarkan dari beberapa tujuan-tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar peserta didik mampu mandiri dalam belajar.[23]

4. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Ada beberapa aspek-aspek maslah beljar yang memrlukan bimbingan belajar sebagai berikut :

1. Keterlambatan akademik, yaitu keadanaan peserta didik yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
2. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadanaan yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
3. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadanaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertingbangkan untuk mendapatkan pendidikan
4. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas dalam belajar.

---

[23] Natusion dan Dr.Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018.

5. Bersifat dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal tidak diketahui dan sebagainnya.[24]

5. Metode Layanan Bimbingan Belajar

Metode bimbingan belajar merupakan cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan belajar dapat digunakan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Secara umum teerdapat dua macam layanan bimbingan belajar antara lain:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik ini banyak digunakan dalam membantu memecahkan maslah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang. Masalah yang digunkan dapat bersifat kelompok , yaitu yang dirasakan secara bersama oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok antara lain:

a. Home room.

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama Peserta Didik di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodik, misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini pembimbing dan Peserta Didik dapat lebih dekat, seperti dalam situasi di rumah.

b. Karya wisata.

Bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya

[24] Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.hal.208

wisata Peserta Didikdapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek wisata yang menarik perhatiannya dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Dengan karya wisata peserta didik mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

c. Diskusi kelompok.

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Peserta didik yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan berbagai bentuk permasalahan termasuk di dalamnya permasalahan belajar secara bersama.

d. Kegiatan bersama.

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

e. Organisasi murid.

Kegiatan organisasi peserta didik sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

f. Sosiodrama.

Teknik sosiodrama adalah suatu cara

dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

g. Papan bimbingan.

Papan bimbingan adalah papan yang ditempel di luar ruang kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan peserta didik di waktu senggang. Materi yang disampaikan di papan bimbingan dapat diganti secara berkala.

h. Upacara.

Uparara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina, dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

2. Layanan Bimbingan Individu

Terdapat tiga cara yang dapat digunakan melalui bimbingan individu, yaitu:

1) Bimbingan *Direktif*

Bimbingan yang menggunakan metode ini adalah prosesnya berperan aktif adalah guru BK. Dalam praktiknya guru BK berusaha mengarahkan peserta didik sesuai dengan permasalahan. Selain itu guru BK memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran directif terdiri

dari 6 langkah yaitu:

a) Analisa yaitu pengumpulan data dan keterangan untuk memahami permasalahan peserta didik.
b) Penyusunan yaitu pengumpulan data dan keterangan untuk memahami permasalahan peserta didik.
c) Diagnosa yaitu menyusun persoalan yang dikemukakan oleh peserta didik dan sebab-sebab yang terjadi pada diri peserta didik.
d) Perkiraan yang dimaksud adalah mempertimbangkan perkembangan yang mungkin yang akan terjadi atas permasalahan peserta didik.
e) Wawancara atau bimbingan adalah bantuan seperti apa yang dilakukan antara guru BK dan peserta didik untuk sampai pada pemecahan persoalan peserta didik.
f) Follow up yaitu membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan permasalahan baru maupun permasalahan lama muncul kembali dan menentukan kadar kemajuan dalam proses bimbingan.

2) Bimbingan *NonDirektif*

Bimbingan *nondirektif* merupakan bimbingan yang berpusat kepada peserta didik. Dalam prakteknya bimbingan nondirektif guru BK hanya menampung pembicaraan Dan yang berperan adalah klien atau peserta didik

3) Belajar efektif

Belajar efektif merupakan gabungan layanan bimbingan direktif dan bimbingan non direktif

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dalam bimbingan belajar dibagi menjadi

layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan individu. Layanan kelompok dibagi menjadi 8 jenis, yaitu home room, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, papan bimbingan, dan upacara. Layanan bimbingan individu dibagi menjadi tiga, yaitu bimbingan direktif, bimbingan nondirektif dan bimbingan efektif.

6. Langkah-Langkah Pelaksaan Bimbingan Belajar

Dalam pemecahan kesulitan belajar adalah salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk mencegah hal itu antara lain dengan melaksanakan bimbingan belajar. Menurut kompri secara umum prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Kasus

Upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar.

2) Identifikasi Masalah

Upaya untuk memahami jenis karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek:

a) Substansial-material
b) Struktural-fungsional
c) Behavioral
d) Personality

3) Diagnosis

Upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan belajar peserta didik bisa dilihat dari segi *input*, proses ataupun *output* belajarnya.

4) Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengintefrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga.

5) *Treatment* (perlakuan)

Perlakuan disisni maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan yang mengalami kesulitan belajarsesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan antara lain:

1) melalui bimbingan belajar kelompok
2) melalui bimbingan belajar individual
3) melalui pengajaran *remedial atau referal* dalam beberapa bidang studi tertentu
4) melalui bimbingan orang tua dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

6) Evaluasi dan *Follow up*

Cara manapun yang ditempuh evaluasi atas usaha pemecahan masalah akan dilakukan di evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat beberapa pengaruh tindakan bantuan *(treatment)* yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.[25]

7. Bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik yaitu layanan bimbingan yang sesuaikan dengan masalah belajar yang

[25] Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).hal.98-100

dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Menurut Tohirin beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kepada siswa, khususnya peserta didik baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, truktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
2. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
3. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
4. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita- cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
5. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati adwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

6. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisian.

Sedangkan Menurut Winkel bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi:

1. Pemberian informasi kepada peserta didik baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri di sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
2. Memberikan informasi kepada peserta didik dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
3. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
4. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar peserta didik dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
5. Melakukan wawancara dengan peserta didik untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, untuk membicarakan pilihan sekolah lanjutan, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.[26]

8. Pengertian Pendekatan Personal

Pendekatan Personal atau yang sering dikenal dengan Pendekatan individual yaitu menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan bahwa ”Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi

[26] Ibid.hal.100

pengajaran. Perbedaan setiap individu memberikan wawasan kepada guru ketika menerapkan strategi belajar mengajar harus memperhatikan perbedaan anak didik".[27] Syaiful Bahri Djamarah mengatakan. bahwa: "Pendekatan individual adalah salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan Peserta Didikketika belajar dan pendekatan individual merupakan salah satu sarana yang bisa meningkatkan hasil belajar".

Pendekatan Individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat Peserta Didikuntuk belajar. "Pendekatan individual lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan Peserta Didiksedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan indi vidual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing Peserta Didiksecara optimal".

Pendekatan individual dapat mengarahkan perhatian Peserta Didikterhadap hasil belajar dan menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara Peserta Didikdan guru. Dengan adanya hubungan yang menyenangkan antara Peserta Didikdan guru ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual merupakan pendekatan seorang guru dengan Peserta Didikyang dilakukan untuk pengajar lebih memerhatikan dan lebih dekat dengan siswanya agar memudahkan menyusun strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada pendekatan ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi dalam pengembangan individu. Pendekatan ini dapat menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis dan mampu memproses informasi secara efektif. Tokoh humanistik ini

---

[27] *Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain* (op. cit, n.d.).hal.55

adalah Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler dan Athur Comb. Menururt teori humanistik. Guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam proses belajar mengembangkan diri baik emosional maupun intelektual. [28]

9. Tujuan Pendekatan Personal

Tujuan pendekatan individual dalam pembelajaran adalah bertujuan untuk membantu Peserta Didik dalam menuntaskan belajar mereka. Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu Peserta Didik, membantu merencanakan kegiatan belajar Peserta Didik sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan Peserta Didik berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara Peserta Didik dan guru.Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.[29]

10. Ciri-ciri Pendekatan Personal

Ciri-ciri pendekatan individual, menurut Djamarah :

1) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
2) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
3) Guru harus mampu mennyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian

---

[28] Tri Putra Junaidi Nast, Nevi Yarni, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 270–275.

[29] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001).hal.187

mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa.[30]

Pendektan personal dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan belajar peserta didik. Pendektan personal dapat mengaktifkan proses beljar mengajar, interaksi guru dan Peserta Didikberjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara peserta didik dan guru.

11. Komponen-Komponen Pendekatan Personal

Adapun komponen-komponen pendekatan individual (pribadi) menurut Eni Purwati adalah sebagai berikut:

1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan Peserta Didik dalam kelompok kecil maupun perorangan.
2) Mendengarkan secara simpatik pikiran-pikiran yang dikemukakan oleh siswa.
3) Mendengarkan apresiasi secara positif yang dikemukakan oleh siswa.
4) Membangun hubungan saling mempercayai.
5) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
6) Menerima perasaan Peserta Didikdengan penuh perhatian dan terbuka.
7) Berusaha mengendalikan situasi hingga Peserta Didikmerasa aman, penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.[31]

12. Kelebihan dan kekurangan Pedekatan Personal

Adapun kelebihan dari pendekatan personal antara lain:

1) Dengan pendekatan ini, kesulitan peserta didik dalam belajar segera dapat dipecahkan.
2) Memperlakukan siswanya sesuai dengan keinginan.

---

[30] *Syaiful Bahri* , *Djamarah* (op. cit, n.d.).hal.22

[31] Eni Purwati dan Dkk, *Micro Teaching* (Surabaya, 2009).hal.10-15

3) Bagi Peserta Didikyang mau belajar sungguh-sungguh dan cerdas, memiliki kesempatan dan peluang untuk belajar cepat.
4) Memungkinkan Peserta Didikbelajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.
5) Umpan balik lebih konsisten dengan kebutuhan siswa.[32]

Disamping kelebihan-kelebihan diatas, kita perlu mengetahui juga kelemahan pendekatan personal antara lain:

1) Pendekatan ini mengharuskan seorang guru memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap siswanya.
2) Guru harus pandai menyesuaikan diri dengan murid, karena tiap murid tidak sama, setiap murid mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama yang lainnya.
3) Tiap guru harus memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan tiap pribadi murid yang unik itu.[33]

13. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Personal

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan personal ada tiga tahap dalam kegiatan antara lain:

a. Kegiatan persiapan awal

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran individual yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,materi,metode dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan belajar mengajar (inti)

---

[32] Andrew Jeklin, “Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata,” no. July (2016): 1–23.

[33] Ibid.hal.1-23

Dalam kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini berisikan memberikan apersepsi kepada Peserta Didikyaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan meteri ajar serta standar ketuntasan minimum.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini terdiri dari lima kegiatan antara lain:

a. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksaan pembelajaran.
b. Memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi yang dipahami peserta didik.
c. Menggunakan pendekatan personal, untuk menjelaskan kembali materi.
d. Memberikan tugas secara individu.
e. Memberikan tugas pengayaan terhadap Peserta Didikyang penguasaan materinya kurang.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini terdiri dari empat kegiatan anatara lain:

a. Guru memandu untuk pengambilan kesimpulan.
b. Guru memberikan pengembangan konsep.
c. Membimbing Peserta Didikmembuat rangkuman hasil pembelajaran.

c. Kegiatan evaluasi.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa, apakah hasil belajar peserta didik, apakah hasil belajar peserta didik tuntas atau belum tuntas. Jika belum tuntas diberikan tugas tambahan yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, jika ketuntasan belajar sudah terpenuhi guru dapat mencatat dalam daftar kegiatan peserta untuk mengetahui tingkat penguasaan

Peserta Didikterhadap materi. [34]

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar inteligensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu upaya mencegah atau meminimalkan, dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan.[35]

Menurut Abdurrahman kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan pembelajaran yang disebabkan oleh: 1) kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik, 3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi, 4) adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Menurut Suwarto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat

---

[34] Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

[35] Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak," *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 14–27,

mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remidiasi untuk materi yang masih kurang tersebut.[36]

Menurut Hammil, kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan instrinsik yang diduga karna adanya disfungsi saraf pusat. [37]

Menurut Ahmadi kesulitan belajar adalah "keadaan dimana Peserta Didiktidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung". Sebagaimana yang diutarakan Ahmadi, bahwa "kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh". Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.[38]

Menurut uraian diatas berdasarkan pendapat para ahli dan pendapat lainnya dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dihadapi Peserta Didik dalam masalah proses belajar dimana Peserta Didik ini tidak dapat belajar dengan baik yang biasa ditandai oleh prestasi belajar yang menurun. Maka dari itu dalam hal ini pentingnya peran guru atau konselor dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

---

[36] Ika Maryani et al., *Modal Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, 1375.hal.21

[37] Nini and Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2013).hal.14

[38] Debarun Chakraborty, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok DI SMP NEGERI 2 Sungkai Utara Lampung Utara."hal.91

2. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokan menjadi empat macam yaitu:

a) Dilihat dari jenis kesulitan belajarnya:
   1) Ada yang berat
   2) Ada yang sedang
b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
   1) Ada yang sebagian bidang studi
   2) Ada yang berkeseluruhan bidang studi
c) Dilihat dari kesulitannya:
   1) Ada yang sifatnya permanen
   2) Ada yang sifatnya hanya sementara
d) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
   1) Ada yang karena faktor intelegensi, dan
   2) Ada yang karena faktor non intelegensi.[39]

Dari uraian diatas dapat dilihat dari macam-macam kesulitan belajar itu sangat diperlukan adanya penanganan salah satunya adanya pemberian bimbingan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Masalah kesulitan belajar seseorang Peserta Didikbiasanya ditunjukkan karena adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar sehingga akhirnya dapat menyebabkan menurunnya kinerja akademik ataupun prestasi belajar menurun. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama kesulitan dalam belajar, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternalnya yaitu berupa strategi dalam pembelajaran yang kurang tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak

[39] Saiful Bahri Djamarah, (op.cit, n.d.).hal.234-235

tepat.[40]

Menurut Muhibbin Syah fenomena kesulitan belajar seorang Peserta Didikbiasanya tampak jelas dari menurunya kinerja akademik atau prestasi belajar. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku Peserta Didikseperti kesukaan berteriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah. Maka secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

a. Faktor internal Peserta Didik yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri Peserta Didik sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:
   1) Jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar sperti, gangguan kesehatan, cacatan tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
   2) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan belajar dalam belajar.
   3) Kurangnya kemampuan (intelegensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan rendah, maka hasil belajar yang dicapau akan rendah pula.
b. Faktor eksternal Peserta Didik yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar siswa,yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan faktor sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

---

[40] Maryani et al., *Modal Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*.2018.hal.36

1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belar yang berkualitas rendah, proses belajar mengajar dan kelompok berteman.[41]

Berdasarkan hasil penelitian Maharani & Kurnia terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat, dan motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu, dan kesehatan peserta didik. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, situasi sekolah yang menyenangkan untuk belajar. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari gejalagejala umum yang tampak. Gejala-gejala umum kemudian dijadikan sebagai indicator penentu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.[42]

4. Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah. Diagnosis kesulitan belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

---

[41] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).hal.179-181

[42] Maryani et al., *Modal Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*.2018.hal.37

1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.
2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai "diagnostik" kesulitan belajar. Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf sebagaimana yang dikutip Wardani sebagai berikut:

1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa/siswi ketika mengikuti pelajaran.
2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa/siswi khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3) Mewawancarai orang tua atau wali siswa/siswi untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa/siswi. .
5) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa/siswi yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Secara umum, langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah ke-5 (tes IQ). Untuk keperluan tes IQ, guru dan orang tua Peserta Didikdapat berhubungan dengan klinik psikologi.[43]

---

[43] Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, 2016, BuatBuku.com.hal.199-207

5. Karakteristik Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar

Menurut Jamaris, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri:

1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dalam artian nilai rata-rata yang diperoleh dibawah potensi akademik yang dimilikinya.
2) Hasil belajar tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya
3) Lambat dalam melaksanakan tugas belajar, selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalm menyelesaikan tugas
4) Menujukan sikap yang kurang wajar, seperti sikap acuh tak acuh, menetang, berpura-pura, dusta dan sikap negatif lainnya.
5) Menunjukkan perilaku yang kurang tepat seperti suka bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengganggu di dalam atau diluar kelas, atau mengasingkan diri.
6) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misal tidak merasa sedih atau menyesal nilainya rendah.[44]

Kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1) Gangguan Internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktil-kinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan

[44] Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2014).2014.hal.206-208

belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.

2) Kesenjangan antara Potensi dan Prestasi

Anak berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan/inteligensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Namun demikian, pada kenyataannya mereka memiliki prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya. Kesenjangan ini biasanya terjadi pada kemampuan belajar akademik yang spesifik, yaitu pada kemampuan membaca (disleksia), menulis (disgrafia), atau berhitung (diskalkulia).

3) Tidak Adanya Gangguan Fisik dan/atau Mental

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik dan/atau mental. Kondisi kesulitan belajar berbeda dengan kondisi masalah belajar sebagai berikut dibawah ini:

a. Tunagrahita (Mental Retardation)

   Anak tunagrahita memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tersebut menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.

b. Lamban Belajar (Slow Learner)

   Slow learner adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit dibawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. Slow learner disebut anak border line (”ambang batas”), yaitu berada diantara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori mental retardation (tunagrahita).

c. Problem Belajar (Learning Problem)

Anak dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar di rumah atau di sekolah, dan lain sebagainya. Kondisi ini bersifat temporer/ sementara dan mempengaruhi prestasi belajar.[45]

Klasifikasi

1. Kesulitan Belajar Perkembangan (Praakademik)

Kesulitan yang bersifat perkembangan meliputi:

1) Gangguan Perkembangan Motorik (Gerak)

   Gangguan pada kemampuan melakukan gerak dan koordinasi alat gerak. Bentuk-bentuk gangguan perkembangan motorik meliputi; motorik kasar (gerakan melimpah, gerakan canggung), motoric halus (gerakan jari jemari), penghayatan tubuh, pemahaman keruangan dan lateralisasi (arah).

2) Gangguan Perkembangan Sensorik (Penginderaan)

   Gangguan pada kemampuan menangkap rangsang dari luar melalui alat-alat indera. Gangguan tersebut mencakup pada proses: Penglihatan, Pendengaran, Perabaan, Penciuman, dan Pengecap.

3) Gangguan Perkembangan Perseptual (Pemahaman atau apa yang diinderai)

   Gangguan pada kemampuan mengolah dan memahami rangsang dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Bentuk-bentuk gangguan tersebut meliputi:

   a. Gangguan dalam Persepsi Auditoris, berupa kesulitan memahami objek yang didengarkan.
   b. Gangguan dalam Persepsi Visual, berupa kesulitan memahami objek yang dilihat.
   c. Gangguan dalam Persepsi Visual Motorik, berupa kesulitan memahami objek yang bergerak atau digerakkan.

---

[45] Ibid.208

d. Gangguan Memori, berupa ingatan jangka panjang dan pendek.
e. Gangguan dalam Pemahaman Konsep.
f. Gangguan Spasial, berupa pemahaman konsep ruang.

4) Gangguan Perkembangan Perilaku

Gangguan pada kemampuan menata dan mengendalikan diri yang bersifat internal dari dalam diri anak. Gangguan tersebut meliputi:

a. ADD (Attention Deficit Disorder) atau gangguan perhatian.
b. ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) atau gangguan perhatian yang disertai hiperaktivitas.

2. Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan Belajar akademik terdiri atas:

a. Disleksia (Kesulitan Membaca) Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.
b. Diskalkulia (Kesulitan Berhitung) Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa symbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan, yaitu kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimp an dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian. [46]

[46] Ibid.

6. Idikator Kesulitan Belajar

Indikator kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Sugihartono menjelaskan tentang ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar dan hal ini yang menjadi indikator kesulitan belajar. Adapun indikator yang dikemukakan oleh Sugihartono antara lain:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan (di bawah nilai 6), mendapatkan rangking yang terakhir di kelasnya.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.
4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.
5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran.
6. Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.

7. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik bukan hanya melihat dari faktor-faktornya saja tetapi perlu adanya diagnosis masalah kesulitan belajar. Maka dari itu dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dibisa diabaikan dari faktor-faktor penyebab masalah kesulitan belajar. Karena itu, mencari sumber penyebab utama adalah hal yang sangat mutlak adanya rangka mengatasi kesulitan belajar.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mengatasi

kesulitan belajar, maka dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

1) Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukabanyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data. Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kunjungan kerumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, melaksanakan atau tes presentasi anak didik.

2) Pengelolaan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik jelas tidak dapat di ketahui, karna data yang dikumpul itu data mentah, belum dianalisis secara seksama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data, tentu saja keputusan itu diambil setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah itu, diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan peserta didik.
b. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik.

4) Pragnosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan pragnosis. Dalam

pragnosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus dilakukan atau harus diberikan kepada anak didik untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

5) Treatmen

Treatmen adalah perlakuan, perlakuan disini yang dimaksud adalah pemberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan perogram yang telah disusuti dalam tahap pragnosis. Bentuk treatmen yang dapat diberikan adalah: melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok,memlalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang tertentu, melalui bimbingan orang tua, dan pengentasan kasus sampingan yang mungkin ada.

6) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui apakah treatmen yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau bahkan gagal sama sekali.[47]

8. Identifikasi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Tujuan identifikasi dalam kasus permasalahan ini adalah menemukan peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

a. Menandai peserta didik dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran.

---

[47] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).hal.198-200

b. Teknik yang ditempuh bermacam-macam diantaranya:
   1) Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam "record academic" kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut.
   2) Menganalisis hasil nilai ulangan dengan melihat nilai kesalahan yang dibuat.
   3) Melakukan observasi kepada murid dalam proses belajar mengajar:
      a) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam satu pelajaran tertentu
      b) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas.
      c) Berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui *cek list* atau melalui kunjungan rumah.
      d) Mendapatkan kesan lain atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas guru pembimbing dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Andi, and Thahir. *Psikologi Belajar*. Jakarta, 2014.

Anugrah, Disy Pravita, Wachju Subchan, and Iis Nur Asiyah. "Hubungan Pendekatan Personal Terhadap Kecerdasan Emosi Dan Hasil Belajar Siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) Pada Mata Pelajaran IPA (Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014)." *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2014).

Bimbingan, Bidang, and D A N Konseling. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016). http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a.

Debarun Chakraborty. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok DI SMP NEGERI 2 Sungkai Utara Lampung Utara" 1, no. 1 (2016): 14–16.

Dr. Suherman, M.Pd. "Bimbingan Belajar." *Universitas Pendidikan Indonesia* (n.d.).

Fathurrochman, Irwan, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," no. October 2019 (2018).

Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001.

Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.

Hasibuan, and Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Hertanti, Siti. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Cintaratu Kecamatan Perigi Kabupaten Pangandaran" 5 (2019): 305–315.

Iryana, and Risky. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (n.d.): 56–79.

Jeklin, Andrew. "Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata," no. July (2016): 1–23.

Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, and Ali Mustadi. *Modal Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, 1375.

Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam

Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf.

Muhibbin, and Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 270–275.

Natusion, and Dr.Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018.

Nini, and Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2013.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, 2016. BuatBuku.com.

Pautina, Amalia Rizki. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 14–27. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol.

Prasetya, I., E. T. Ulima, I. D. Jayanti, S. G. Pangestu, and S Anggraeni, R., & Arfiah. "Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelurahan Bolong Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan*, *1* (2019): 30–34.

Prayitno, and Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Purwati, Eni, and Dkk. *Micro Teaching*. Surabaya, 2009.

Rohmalina, and Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.

Rozak, Fathurrochman, and Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1, no. July (2016): 1–23.

Saiful Bahri Djamarah. *Saiful Bahri Djamarah*. op.cit, n.d.

Setyaputri, Nora Y. *BK Belajar*, 2021.

Sinonsayang, Kecamatan, and Kabupaten Minahasa. "Implementasi

Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11.

Sitoyo, and M. Ali. *Dasar Metode Penelitian*. *Literasi Media Publishing*, 2015.

Sugihartono, and dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Supriatna, Mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Thahir, Andi, and Babay Hidriyanti. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Andi" 01, no. 2 (2014): 55–66.

Wulandari, Sri Suci, and Abd Haris. "Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas III SDN Talabiu." *PROSIDING: Seminar Nasional Taman SIswa* 1, no. 1 (2019): 514–521. https://semnas.tsb.ac.id/index.php/semnastsb2019/article/view/136/90.

Alquran Dan Terjemah. Bandung: CV Diponegoro, 2005.

Syaiful Bahri , Djamarah. op. cit, n.d.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. op. cit, n.d.

Wawancara Guru Bimbingan Konseling,Januari 2022, n.d.

"Wawancara Guru BK,Juni 2022" (n.d.).

"Wawancara Peserta Didik,Juni 2022" (n.d.).